

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pertanian berkembang dengan sangat pesat. Berbagai riset dan penelitian yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, perguruan tinggi maupun instansi lainnya telah menghasilkan terobosan-terobosan dan pengetahuan baru dalam meningkatkan produktivitas maupun mutu serta nilai tambah produk pertanian. Sayangnya dengan berbagai keterbatasan yang ada, banyak diantara kemajuan teknologi tersebut yang masih belum diterapkan secara merata di seluruh daerah pertanian di Indonesia dikarenakan akses petani terhadap informasi yang terbatas.

Buku-buku dan tabloid pertanian berkualitas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan petani. Namun petani masih perlu difasilitasi mengingat harga kedua barang ini masih cukup mahal untuk ukuran petani. Keberadaan buku-buku dan tabloid pertanian yang dikumpulkan dalam sebuah perpustakaan desa dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengakses informasi-informasi terkini seputar dunia pertanian.

Disamping masalah diatas, hal pokok yang dihadapi petani adalah biaya produksi yang tinggi akibat mahalnya sarana produksi pertanian seperti pupuk dan pestisida. Ketergantungan terhadap pupuk dan pestisida kimia hingga kini masih sangat besar. Hal ini sangat berbahaya karena selain mengakibatkan tingginya biaya produksi, penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan juga berakibat buruk bagi kesehatan, kesuburan lahan pertanian dan kelestarian lingkungan.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang penulis temui adalah petani di desa Kedungwungu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih untuk mengembangkan usaha pertanian yang dijalankan saat ini. Namun akses petani terhadap informasi terkini seputar dunia pertanian masih terbatas.

Selain itu cara pembuatan dan pemanfaatan pupuk / pestisida organik juga belum dikenal luas di kalangan petani. Padahal penggunaan pupuk dan pestisida organik dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk dan pestisida kimia sehingga biaya produksi akan berkurang dan penghasilan petani akan meningkat.

1.3. Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat petani di desa Kedungwungu.
2. Memperkenalkan cara-cara untuk mengurangi biaya produksi petani.
3. Memanfaatkan limbah pertanian yang ada di desa Kedungwungu.
4. Meningkatkan semangat warga untuk berwirausaha di bidang pertanian.
5. Memberdayakan para petani dan pemuda di wilayah desa Kedungwungu

1.4. Luaran yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari program ini diantaranya adalah:

- 1) Terbentuknya sebuah **perpustakaan pertanian** yang dapat dijadikan sarana meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani desa Kedungwungu.
- 2) Petani mampu menghasilkan pupuk dan pestisida organik sehingga diharapkan bisa mengurangi ketergantungan terhadap pupuk dan pestisida kimia
- 3) Peningkatan wawasan petani terhadap perkembangan terkini di dunia pertanian, mencakup teknologi produksi dan isu-isu yang melingkupinya.
- 4) Penurunan biaya produksi pertanian akibat peningkatan penguasaan petani terhadap teknologi produksi terkini (usaha tani yang lebih efisien).

1.5. Kegunaan Program

1.5.1. Pengadaan Perpustakaan Pertanian

Perpustakaan pertanian mempunyai manfaat yang sangat besar diantaranya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat desa, fasilitas untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan mengasah nalar, sebagai bahan kajian dalam forum-forum masyarakat, bekal untuk memulai wirausaha, media penyuluhan dari petani ke petani, dan media promosi kepada pihak terkait seperti pemerintah daerah.

1.5.2. Penyuluhan Pupuk dan Pestisida Organik

Penyuluhan pembuatan pupuk dan pestisida organik mempunyai manfaat untuk mengenalkan sekaligus menunjukkan kepada masyarakat bahwa ilmu yang diperoleh dari buku pertanian itu dapat diaplikasikan. Pembuatan pupuk juga dijadikan sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat pupuk organik

1.5.3. *Talkshow* pengembangan wirausaha berbasis pertanian

Bermanfaat sebagai ajang promosi keberadaan perpustakaan pertanian serta untuk meningkatkan wawasan warga mengenai perkembangan dunia pertanian. Penyampaian materi secara lisan dari pihak yang berkompeten cukup efektif untuk menarik minat warga terhadap program pengembangan masyarakat yang kami usahakan.

Desa Kedungwungu terletak di kecamatan Krangkeng - kabupaten Indramayu dengan luas wilayah ±415 Ha secara geografis desa Kedungwungu terletak pada ketinggian 50 m dari permukaan laut dengan curah hujan 120 mm dan suhu berkisar antara 30-38 ° C
Desa Kedungwungu memiliki 1891 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 6203 orang. Dari 4038 orang tenaga produktif. Sekitar 50 % diantaranya bermata pencaharian sebagai petani / buruh tani. Desa Kedungwungu memiliki komoditas utama padi, sayuran, mangga, pisang, kelapa, kambing, ayam kampung, ayam pedaging dan ikan lele dumbo.

Dari segi tingkat pendidikan mayoritas masyarakatnya merupakan lulusan SD-SMP. Tingkatan pendidikan yang rendah menyebabkan mayoritas masyarakat desa Kedungwungu merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan khusus yang hanya bisa menggantungkan hidupnya sebagai pekerja kasar/buruh.

Berdasarkan hasil diskusi yang kami lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat disana, masyarakat petani di desa Kedungwungu dikenal memiliki tabiat kurang berani berspekulasi dengan menerapkan teknologi baru terutama dalam bidang pertanian. Mereka lebih suka meniru sistem atau hal-hal yang sudah menjadi keberhasilan atau kesuksesan seseorang. Namun setelah hal tersebut mereka terapkan atau mereka meniru suatu sistem tersebut kemudian mereka mengalami kegagalan, maka mereka tidak mau mencoba lagi sistem tersebut. Oleh karenanya, mereka lebih suka mempercayai hal yang sudah dilakukan secara tradisional. Hal tersebut tentu merupakan tantangan bagi proses penyuluhan pertanian di desa Kedungwungu.

4

BAB III METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang cukup efektif bagi masyarakat desa Kedungwungu adalah dengan memberikan contoh dan teladan, artinya harus ada pihak masyarakat yang menjadi pelopor dalam penerapan teknologi pertanian tersebut. Jika hasil yang dicapai memuaskan maka masyarakat umum akan dapat meniru apa yang telah dilakukan oleh pelopor tersebut.

Disamping itu jauhnya jarak antara kampus IPB dengan lokasi desa juga menyulitkan peran dari tim PKMM dalam menjalankan program. Maka dengan demikian pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi aktif dari beberapa tokoh masyarakat agar program ini dapat berjalan baik dan berkelanjutan.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya akses informasi bagi pengembangan wirausaha pertanian di desa Kedungwungu adalah sebagai berikut:

1. Membangun fasilitas perpustakaan desa, berisi buku-buku pertanian modern yang aplikatif dan menarik serta tabloid pertanian yang memuat perkembangan terkini dunia pertanian.

2. Memberikan penyuluhan pembuatan pupuk dan pestisida organik kepada beberapa tokoh warga. Sebagai salah satu strategi mendekati tim PKMM dan warga desa.
3. Memberikan bantuan modal dan pendampingan bagi usaha mitra yang dilaksanakan oleh kelompok tani dan kelompok pemuda. Usaha mitra bertujuan untuk memberikan teladan bagi masyarakat luas.
4. Mengadakan acara talkshow pengembangan wirausaha pertanian, bertujuan untuk memberikan gambaran cara-cara meningkatkan kegiatan usaha pertanian warga juga untuk memotivasi warga khususnya pemuda desa agar lebih tekun lagi dalam membangun desanya.

Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Konsultasi (dialog) dengan tokoh masyarakat																
Pembelian buku-buku (tahap awal)																
Persiapan alat dan bahan penyuluhan																
Penyuluhan pada petani mitra																
Pemberian modal usaha budidaya sayuran																
Panen pupuk dan pengaplikasian pada lahan																
Pembelian buku dan sarana perpustakaan																
Pembukaan perpustakaan																
Pemberian modal usaha penetasan telur																
Kontrol dan konsolidasi pelaksanaan program																
Acara <i>talkshow</i> pengembangan usaha																
Evaluasi dan laporan akhir																

Tahapan kegiatan secara rinci meliputi.

1. **Pengadaan sarana perpustakaan desa yang berisi buku-buku dan tabloid dunia pertanian.** Perpustakaan ini bernama PUSTAKA TANI, terletak di rumah ketua

kelompok tani setempat. Beliau juga-lah yang menjaga dan memelihara perpustakaan serta membuat suatu sistem tata kelola perpustakaan yang mencakup tata peminjaman, iuran keanggotaan yang sesuai dengan keadaan ekonomi warga (2000/orang/tahun) dan penambahan koleksi buku dengan bekerjasama dengan pemerintah atau pihak penerbit.

2. **Penyuluhan pembuatan pupuk dan pestisida organik.** Pada tanggal 12 Februari 2010, tim PKM-M telah mengadakan penyuluhan pembuatan pupuk dan pestisida organik kepada empat orang tokoh masyarakat. Harapannya tokoh masyarakat inilah yang akan menularkan pengalamannya kepada petani yang lain sehingga penyebaran informasi akan lebih cepat. Pupuk dan pestisida yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan untuk usaha Budi Daya Sayuran yang dijalankan oleh perwakilan dari kelompok tani.

6

3. **Pemberian modal untuk kegiatan usaha percontohan yang dilaksanakan oleh kelompok tani dan kelompok pemuda.** Kelompok tani memiliki usaha percontohan berupa budi daya sayuran terung hijau seluas 100 bata yang dijalankan oleh H. Hambali Abdullah selaku bendahara kelompok tani. Sayuran ini menggunakan pupuk dan pestisida organik yang teknik pembuatannya telah disampaikan oleh tim PKMM dalam kegiatan penyuluhan. Sementara kelompok (jam'iyah) pemuda WAKRI memiliki usaha percontohan penetasan telur itik (kapasitas 100 ekor/periode tetas) yang saat ini dikelola oleh sdr.Taufik Hidayat selaku pengurus jam'iyah, dan nantinya akan digilirkan kepada anggota lain sesuai kesepakatan.
4. **Talkshow pengembangan wirausaha berbasis pertanian.** Talkshow dilaksanakan pada Jum'at malam tanggal 19 Maret bertepatan dengan jadwal pengajian rutin jam'iyah pemuda, bertempat di musholla Al-Ihsan desa Kedungwungu. Kegiatan yang berlangsung secara sederhana ini bertujuan sebagai sarana pengenalan perpustakaan dan program-program yang telah kami rancang. Kami mengundang beberapa tokoh masyarakat, para petani dan pemuda di desa kedungwungu dan sekitarnya untuk berdiskusi. Kami juga mengundang seorang tokoh wirausaha dari desa tetangga yang telah berhasil mengembangkan usahanya. Pengalaman yang diperoleh tokoh tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat dan motivasi warga sehingga warga mau ikut berwirausaha.

4.3. Instrumen Pelaksanaan

Alat dan bahan yang digunakan saat penyuluhan pembuatan pupuk dan pestisida organik

1. Bambu : 2 Ikat
2. Karung : 7 lembar
3. Cangkul : 2 buah
4. Ember : 2 buah
5. Biodekomposer EM4 : 1 botol
6. Bahan-bahan organik : ± 200 kg

Sarana dan prasarana perpustakaan pertanian

1. Rak buku : 1 buah
2. Buku pertanian : 100 eksemplar
3. Tabloid pertanian : langganan satu tahun
4. Buku tamu : 1 buah

No	Spesifikasi	Jumlah	Harga (Rp)		Ket.
			Satuan	total	
1	Pengadaan Perpustakaan Desa				
1.1	Rak buku	1 buah	650.000	650.000	
2.1.2	Pembelian buku-buku pertanian	100 eks		1.977.000	
1.3	Administrasi & Pemeliharaan	-	-	240.000	
1.4	Langganan tabloid pertanian Agrina	1 tahun	-	170.000	
1.5	Pembuatan plang dan papan nama perpustakaan	1 buah		30.000	
4.4 2	Pembuatan pupuk & pestisida organik				
2.1	Bioaktifator Kompos	1 Liter	15.000	15.000	
2.2	Bekatul	10 kg	2.000	20.000	
2.3	Bahan-bahan lain pembuatan pupuk			24.500	
2.4	Bambu	2 ikat	6.500	13.000	
2.5	Karung bekas + biaya jahit	7 buah	2.500	21.000	
2.6	Ember	1	10.000	10.000	
3	Pengembangan usaha mitra				
3.1	Modal untuk usaha sayur-mayur			1000.000	
3.2	Sewa Lahan 100 bata selama 6 bulan			400.000	
3.3	Modal untuk usaha penetasan telur			1000.000	
4	Perjalanan				
4.1	Akomodasi selama 8 hari	3 orang		105.000	
4.2	Biaya perjalanan kontrol program	3x PP	100.000	300.000	
4.3	Biaya pulsa selama periode program			100.000	
5	Biaya Sosialisasi Program				
5.1	Pembelian boneka Horta	3		53.000	
5.2	fotokopi pamflet perpustakaan			2.500	
5.2	Biaya pos, fax dll.			22.500	
5.3	Biaya acara motivasi kewirausahaan			250.000	
6	Pembuatan Proposal				
6.1	Pengetikan	-	-	30.000	
6.2	Penggandaan	3	-	60.000	
7	Pembuatan Laporan				
7.1	Pengetikan	-	-	30.000	
7.2	Penggandaan	3	-	60.000	
8	Dokumentasi				
8.1	Cuci Cetak Foto	-	-	75.000	
8.2	Kuitansi	1	2.500	2.500	
8.3	CD kosong	4	2.500	10.000	
8.4	Biaya poster PIMNAS			300.000	disiapkan
	Jumlah Total			7.000.000	

bulan masa tanam, hasil yang didapat mencapai sekitar 60 kuintal. Keuntungan yang didapat dari usaha budidaya sayuran ini sebagiannya dimasukkan ke dalam kas kelompok

tani untuk bekal kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

Sementara usaha penetasan telur itik menggunakan mesin tetas elektronik sementara ini masih belum dapat berjalan karena terkendala dengan aliran listrik dari PLN yang sering mati. Pihak mitra sedang mengusahakan agar usaha ini dapat dijalankan menggunakan mesin tetas berbahan bakar gas elpiji.

5.4. *Talkshow* pengembangan wirausaha berbasis pertanian.

Kegiatan ini dihadiri sekitar 70 orang warga pria dan wanita. Menghadirkan pembicara dari tokoh masyarakat setempat dan tokoh wirausaha dari desa tetangga yang telah berhasil mengembangkan usaha budidaya lele dumbo. Acara ini disambut dengan

9

antusias oleh hadirin. Beberapa diantara mereka ada yang menyampaikan pertanyaan dan memberikan masukan.

5.5. Kerjasama untuk keberlanjutan program

Tim PKMM dan mitra kegiatan sama-sama mempunyai harapan yang besar agar kegiatan pengembangan masyarakat ini dapat terus berlanjut. Untuk itu tim PKMM akan tetap memberikan pendampingan pada upaya-upaya masyarakat untuk memajukan desa.

10

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

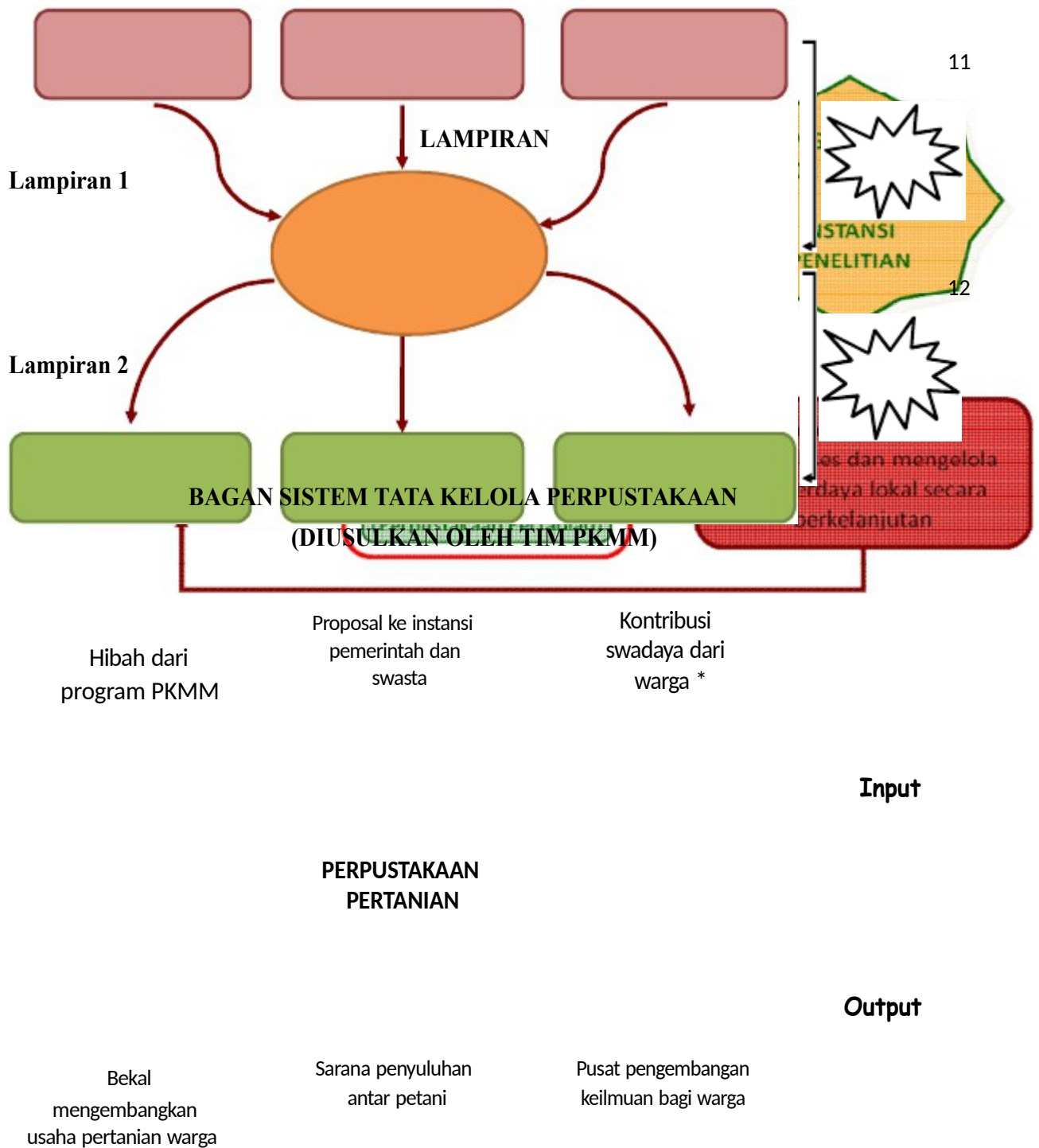
Dari beberapa aset yang kami bangun, (Perpustakaan, sistem pengelolaan perpustakaan, sistem modal yang bisa dimanfaatkan petani) semuanya sudah bisa dimanfaatkan warga di desa kedungwungu. Warga Kedungwungu sangat antusias dengan apa yang kami lakukan. Program percontohan yang kami laksanakan bersama dengan beberapa tokoh masyarakat petani juga telah berhasil mempengaruhi para petani lain untuk ikut mencontohnya. Hal itu dapat terjadi karena peran tokoh masyarakat dalam mempengaruhi warga masyarakat di desa kedungwungu masih sangat besar. Untuk keberlanjutan program perpustakaan pertanian yang kami buat, warga telah melaksanakan sistem manajemen yang kami usulkan (**Lampiran 3**). Dengan sistem itu perpustakaan pertanian akan terus memperoleh buku baru setiap tahunnya.

6.2. Saran

Perpustakaan pertanian yang berlokasi di desa merupakan salah satu jawaban dari masalah yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian terkini. Selain sebagai media informasi perpustakaan pertanian juga dapat digunakan sebagai media edukasi (*learning center*) bagi seluruh warga, Oleh karena itu, kami berharap

perpustakaan pertanian dapat dikembangkan oleh kita semua termasuk pemerintah sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perlu adanya perbaikan pada sistem pertanian kita, masih banyak petani didesa terpencil yang membutuhkan bantuan dalam upaya memperbaiki kualitas pertaniannya. Umumnya para petani masih tergantung dengan pupuk dan pestisida kimia yang mempunyai dampak yang kurang bagus untuk lingkungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya kampanye yang lebih besar untuk bisa memperkenalkan pertanian organik yang ramah lingkungan. Program-program pembinaan wirausaha dikalangan petani juga semestinya dapat di dilaksanakan dengan lebih intensif dan lebih komperhensif .

Strategi pelaksanaan PKMM



*) Kontribusi swadaya warga adalah berupa iuran keanggotaan bulanan sebesar 200 rupiah per orang atau dikenakan 2000 rupiah per tahun. Minimal agar koleksi buku dapat bertambah 1-2 buku tiap tahunnya.... Serta manfaat keberadaan perpustakaan dapat dirasakan secara

Lampiran 3

Contoh surat permohonan bantuan buku :

KELOMPOK TANI “KEDUNG TANI”

Desa Kedungwungu, Krangkeng, Indramayu kode pos 45284. hp. 085224207065

..... 2010

No :/.../KDT/2010
Hal : Permohonan Bantuan Buku
Lamp : 2 lembar

Yth. **PENERBIT IPB PRESS**

di Bogor

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu...

Dengan hormat,

kelompok tani “Kedung Tani” adalah organisasi masyarakat petani yang berdiri sejak tahun 2000 di desa Kedungwungu Krangkeng Indramayu. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah pemersatu juga sebagai sarana menyalurkan aspirasi dari petani desa. Karena itu kami senantiasa untuk terus berusaha mengembangkan kegiatan usaha pertanian demi peningkatan kesejahteraan petani di desa kami.

Puji syukur pada Tuhan YME. sejak bulan Maret 2010 kelompok kami mendapat bantuan fasilitas perpustakaan dari tim Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKMM) IPB Bogor. Perpustakaan yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat ini memuat koleksi buku-buku praktis berkualitas tentang dunia pertanian mencakup budidaya tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, pengolahan pangan dsb. (daftar terlampir) serta tabloid pertanian yang terbit setiap dua minggu sekali.

Tentu akan sangat berarti jika **PENERBIT IPB PRESS** berkenan untuk memberikan tambahan satu atau dua buku pertanian berkualitas, guna meningkatkan kualitas SDM petani dan memajukan dunia pertanian itu sendiri. Semoga niat baik kita diridhoi oleh Yang Maha Kuasa. Atas bantuan dan perhatian **PENERBIT IPB PRESS**, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam dan Hormat Kami,

Mohammad Salim

Ketua Kelompok Tani

Lampiran 4

Pamflet promosi keberadaan perpustakaan

KUNJUNGILAH....!

Dalam rangka untuk meningkatkan wawasan dan kreatifitas petani di desa Kedungwungu

Kini telah hadir.....

PERPUSTAKAAN PUSTAKA TANI

Menyediakan buku-buku bacaan tentang budidaya pertanian, perikanan,peternakan, teknik membuat pupuk dan pestisida sendiri dll.

Tempat :

RumahKetua Kelompok Tani Kedung Tani
(Bpk. Moh. Salim)
 Rt.02 Rw.01 Kec.Krangkeng Kab. Indramayu

Bagi yang berminat dengan buku-buku tersebut...
 Cukup datang dengan membawa uang kecil Rp.200 Rupiah
 anda sudah dapat meminjam buku selama periode satu bulan

Terselenggara berkat kerjasama antar kelompok Kedung Tani dan tim PKMM IPB Bogor

Pamflet ini disebar di musholla, warung, pertigaan, gang dan tempat umum lainnya.

Lampiran 5

TESTIMONI WARGA TERHADAP PROGRAM

- ☐ *“Program ini sangat bagus, karena menambah wawasan berpikir, pengetahuan masyarakat tani dan menggugah para pemuda yang saat ini tidur dalam ketidak-tahuan. Sarannya pembinaan terus dilanjutkan, syukur-syukur ada mitra usaha atau fasilitas dari pihak luar. Terima kasih kepada tim PKM-M semoga menjadi amal baik, bisa diteruskan dan menjadi amal baik kalian”*. - **Taufik Hidayat** (anggota jam’iyyah pemuda WAKRI).
- ☐ *“Terima kasih yang tidak terhingga kepada tim PKM IPB BOGOR. Karena dengan adanya perpustakaan yang memuat buku-buku ilmu pertanian dan wirausaha membantu masyarakat kami khususnya pemuda yang berpendidikan rendah. Jami’yyah WAKRI yang hampir bubar kini hidup kembali. Saran, mohon ditambah koleksi buku dan modal usaha serta penyuluhannya.”* – **Suryadi** (ketua WAKRI)
- ☐ *“PKM-M IPB di desa kami memberi kontribusi yang sangat berharga bagi kami kaum tani. Sayangnya belum bisa dilaksanakan secara optimal karena terkendala dana.”* – **H. Hambali** (bendahara kelompok Kedung Tani)
- ☐ *“Terima kasih kepada tim PKM-M Bogor. Karena dengan program ini kami sangat terbantu dengan adanya perpustakaan yang memuat buku-buku pengetahuan pertanian dan wirausaha. Membantu masyarakat kami menuju masyarakat yang produktif dan kreatif. Saran kami mohon ditambah koleksi bukunya karena banyak yang berminat.”* – **Moh. Salim** (Ketua kelompok Kedung Tani)